

Penerapan Metode *Open-Ended* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS Pokok Bahasan Suku Bangsa dan Budaya di Kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2013/2014

(The Implementation of Open-Ended Method to Improve Students' Activities and Learning Outcomes in Social Studies on Highlighting Ethnicity and Culture in the Fifth Grade A in SD Muhammadiyah 1 Panarukan in the Academic Year 2013/2014)

Dedy Widoyo, Yayuk Mardiyati, Chumi Zahroul Fitriyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : Mardiyati_2@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *open-ended*. Hal ini dikarenakan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan terdapat permasalahan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah, yang salah satunya diakibatkan karena kurang bervariasinya metode pembelajaran dari guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 22 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *open-ended* ini adalah sebanyak dua siklus. Siklus I dan siklus II terdiri atas satu pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 19%, sedangkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 4%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 15, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 2. Ketuntasan belajar dari tahap prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 42%, sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8%. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *open-ended* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

Kata Kunci: metode *open-ended*, aktivitas belajar, hasil belajar, suku bangsa, budaya.

Abstract

This research was conducted in the fifth grade A in SD Muhammadiyah 1 Panarukan with the aim of improving the students' activities and learning outcomes through the implementation of an open-ended method. It was because at SD Muhammadiyah 1 Panarukan, there was a problem that the students' activities and learning outcomes were still low and one of them was caused by the less-varied teaching methods of the teachers. This research was a classroom action research with the research subject consisting of 22 students. The research data collection method used was observation, interview, test, and documentation. The implementation of this research which used open-ended method was conducted in two cycles. The first cycle and the second cycle were covered in one meeting. The results showed that the students' activities and learning outcomes in the fifth grade A in SD Muhammadiyah 1 Panarukan improved. The improvement of the average percentage of the students' learning activities from pre-cycle stage to the first cycle showed 19%, while the improvement of the average percentage of the students' learning activities from the first cycle to the second cycle showed 4%. The improvement of the average score from pre-cycle stage to the first cycle was 15, while the improvement of the average score from first cycle to the second cycle was 2. The learning mastery from pre-cycled stage to the first cycle improved 42%, while the learning mastery from first cycle to the second cycle improved 8%. Based on the data above, it can be concluded that the implementation of the open-ended method could improve the students' activities and learning outcomes in the fifth grade A in SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

Keywords: *open-ended method, learning activity, learning outcomes, ethnicity, culture.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era global saat ini menyebabkan cepat pula berubah dan berkembangnya tuntutan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2006:1).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Menengah. Pada jenjang Pendidikan Dasar mata pelajaran IPS memuat konsep-konsep ilmu sosial yang meliputi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai (Depdiknas, 2006:175).

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran dengan perpaduan antara konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis dan fungsi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Abadi, 2012:2).

Depdiknas (2006:175), pembelajaran IPS bertujuan untuk siswa memiliki kemampuan antara lain;

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, menuntut guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Salah satunya dengan menguasai metode pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2013 pada pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Buddha dan Islam menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Aktivitas yang dinilai meliputi kegiatan menyimak penjelasan guru, mengemukakan pendapat atau bertanya, kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas, interaksi dengan guru dan teman selama pembelajaran, serta menulis dalam lembar kerja siswa (LKS). Siswa yang sangat aktif 6 orang, 1 siswa yang aktif, 4 siswa cukup aktif, dan 11 siswa kurang

aktif dari jumlah keseluruhan 22 siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Aktivitas siswa sebelum menerapkan metode *open-ended*

Aktivitas siswa	Jumlah siswa	Persentase (%)
Sangat aktif	6	27
Aktif	1	5
Cukup aktif	4	18
Kurang aktif	11	50
Jumlah	22	100

Selain itu, dari dokumentasi guru juga dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS di sekolah tersebut masih rendah. Nilai rata-rata IPS hanya mencapai 63. Siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Padahal menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, pembelajaran dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa yang mencapai nilai standar ≥ 70 . Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *open-ended*

Siswa	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	10	45
Tidak tuntas	< 70	12	55
Jumlah		22	100

Hal ini dikarenakan pembelajaran masih bersifat konvensional dan berorientasi pada aktivitas guru di kelas (*teacher centered*) serta buku teks ajar (*text book centered*). Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga materi IPS yang bersifat abstrak kurang bisa atau sulit dipahami oleh siswa dan cenderung membosankan. Pada kegiatan observasi, peneliti melihat karakteristik siswa kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan cukup aktif. Mereka lebih senang bergerak dan dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Hal ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang metode pembelajaran yang memungkinkan anak untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berkehendak mengadakan penelitian dengan metode *open-ended* sebagai metode pembelajaran alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas. Metode *open-ended* adalah suatu pembelajaran yang terbuka dan merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun dan dicapai secara terbuka. Tidak hanya tujuan, metode *open-ended* juga bisa merujuk pada cara-cara untuk mencapai maksud pembelajaran itu sendiri Hannafin et al. (dalam Huda, 2013:278-279). Jadi metode *open-ended* merupakan metode pembelajaran yang

memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secara terbuka guna mencari solusi dari suatu masalah.

Alasan dipilihnya metode pembelajaran *open-ended* adalah untuk memecahkan masalah yang berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa karena melatih siswa untuk berpikir terbuka dalam menyelesaikan suatu masalah berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dan melatih siswa berpikir tingkat tinggi. Selain itu, metode *open-ended* dapat menjadi alat untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi sejak dini. Siswa dapat belajar berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah "Penerapan Metode *Open-Ended* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS Pokok Bahasan Suku Bangsa dan Budaya di Kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan, Kabupaten Situbondo. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan, yang terdiri atas 22 siswa dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan suku bangsa dan budaya dengan menggunakan metode *open-ended* diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Rumus untuk menganalisis keaktifan siswa yaitu:

Persentase aktivitas belajar siswa =

$$P_a = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase aktivitas belajar siswa (Isnaini, 2011:33) dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kriteria persentase aktivitas belajar siswa

Persentase	Predikat aktivitas
$80\% \leq P_a \leq 100\%$	Sangat aktif
$70\% \leq P_a < 80\%$	Aktif
$60\% \leq P_a < 70\%$	Cukup aktif
$P_a < 60\%$	Kurang aktif

- ketuntasan hasil belajar siswa, untuk menganalisisnya menggunakan rumus:

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa =

$$P_b = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa (Isnaini, 2011:34) dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Kriteria persentase hasil belajar siswa

Persentase	Predikat hasil belajar
$80\% \leq P_b \leq 100\%$	Sangat baik
$70\% \leq P_b < 80\%$	Baik
$60\% \leq P_b < 70\%$	Cukup baik
$P_b < 60\%$	Kurang

Keterangan:

P_a = persentase aktivitas belajar siswa

P_b = persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Hasil dan Pembahasan

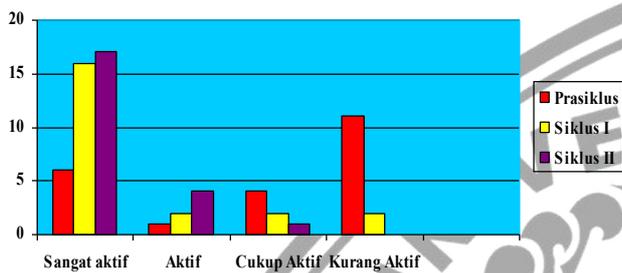
1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diamati pada tahap prasiklus, siklus 1 dan 2 yang terdiri atas lima indikator, yaitu menyimak penjelasan guru dan teman, berpendapat atau bertanya, kegiatan dalam menyelesaikan tugas (motorik), berinteraksi dengan guru dan teman, serta menulis rangkuman. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas empat kategori, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Hasil persentase aktivitas belajar antara tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terlihat berbeda. Berikut ini disajikan tabel persentase aktivitas belajar pada ketiga siklus pembelajaran secara rinci.

Tabel 5 Analisis aktivitas belajar siswa

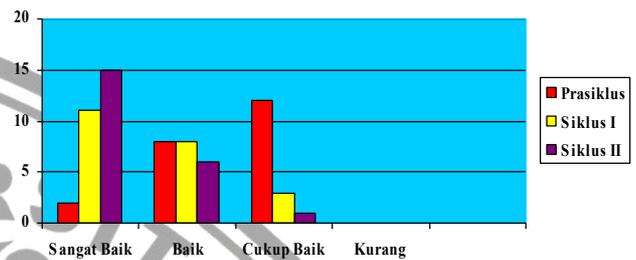
Kriteria	Frekuensi			Persentase (%)		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat aktif	6	16	17	27	73	77
Aktif	1	2	4	5	9	18
Cukup aktif	4	2	1	18	9	5
Kurang aktif	11	2	0	50	9	0
Jumlah	22	22	22	100	100	100

Berdasarkan tabel 5, diketahui rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus sebesar 62%. Jumlah siswa sangat aktif 6 siswa, aktif 1 siswa, cukup aktif 4 siswa, dan kurang aktif 11 siswa dari jumlah keseluruhan 22 siswa. Pada tahap siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 81%. Pada tahap siklus I jumlah siswa sangat aktif 16 siswa, aktif 2 siswa, cukup aktif 2 siswa, dan kurang aktif 2 siswa. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 85%. Selanjutnya, pada tahap siklus II jumlah siswa sangat aktif 17 siswa, aktif 4 siswa, dan cukup aktif 1 siswa. Jadi dapat disimpulkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 19%, sedangkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 4%. Berikut ini gambar diagram peningkatan aktivitas belajar siswa.



Gambar 1 Diagram peningkatan aktivitas belajar siswa

siswa sangat baik 11 siswa, baik 8 siswa, dan cukup baik 3 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78 dan mengalami ketuntasan belajar sebesar 87%. Selanjutnya pada tahap siklus II jumlah siswa sangat baik 15 siswa, baik 6 siswa, dan cukup baik 1 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80 dan mengalami ketuntasan belajar sebesar 95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 15, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 2. Ketuntasan belajar dari tahap prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 42%, sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8%. Berikut ini gambar diagram peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 2 Diagram peningkatan hasil belajar siswa

2) Hasil Belajar Siswa

Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, penerapan metode *open-ended* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus 1 ke siklus 2. Berikut ini disajikan data analisis hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 secara rinci.

Tabel 6 Analisis hasil belajar siswa

Kriteria	Frekuensi			Persentase (%)		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	2	11	15	9	50	68
Baik	8	8	6	36	36	27
Cukup baik	12	3	1	50	18	5
Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah	22	22	22	100	100	100

Berdasarkan tabel 6, hasil belajar pada tahap prasiklus ialah jumlah siswa sangat baik 2 siswa, baik 8 siswa, dan cukup baik 12 siswa dengan nilai rata-rata 63. Analisis hasil belajar siswa pada tahap prasiklus mengalami ketuntasan belajar sebesar 45%. Kemudian pada tahap siklus I jumlah

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.4 Peningkatan aktivitas belajar siswa

Tahap	Rata-rata Persentase	Peningkatan
Prasiklus	62%	19%
Siklus I	81%	
Siklus II	85%	4%

Tahap	Rata-rata Hasil Belajar	Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar	Peningkatan Ketuntasan Belajar
Prasiklus	63	15	45%	42%
Siklus I	78		87%	
Siklus II	80	2	95%	8%

3) Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

- a) Selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *open-ended* siswa terlihat senang, bersemangat, dan aktif. Hal ini terlihat pada saat siswa dapat menjawab macam-macam suku bangsa dan budaya di Indonesia, mendiskusikan masalah terbuka dengan kelompoknya, presentasi dan menyimpulkan materi dengan menulis rangkuman.
- b) masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya ketika mempresentasikan hasil diskusinya. Namun sebagian besar siswa sudah dapat memfokuskan dirinya.
- c) selama kegiatan pembelajaran, kesulitan yang dialami guru adalah pada saat pembentukan kelompok. Siswa terlihat ramai sendiri dan membuat suara gaduh saat mereka menggeser bangkunya. Namun hal ini hanya berlangsung relatif singkat karena guru dapat menanganinya dengan baik.
- d) dari hasil wawancara dengan tiga orang siswa dapat diketahui secara umum mereka menyukai pembelajaran IPS dengan metode *open-ended*, karena mereka dapat memahami pokok bahasan suku bangsa dan budaya dengan baik. Dengan adanya kelompok mereka dapat menyampaikan pendapatnya dan bertanya tentang kesulitan dalam memahami materi kepada temannya yang lebih pandai.
- e) implikasi dari penerapan metode *open-ended* ialah banyak siswa yang kesulitan pada saat mengerjakan masalah terbuka secara individu. Beberapa siswa masih terlihat bingung, mungkin hal itu disebabkan karena metode *open-ended* adalah metode pembelajaran yang baru bagi mereka.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *open-ended* pada pokok bahasan suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 19%, sedangkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 4%.
- 2) Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *open-ended* pada pokok bahasan suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 15, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 42%, sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8%.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagi guru :
 - a) guru kelas VA di SD Muhammadiyah Panarukan sebaiknya menjadikan metode *open-ended* sebagai metode pembelajaran alternatif, khususnya dalam pelajaran IPS.
 - b) guru kelas VA dapat menginformasikan pada guru-guru kelas yang lain bahwa metode *open-ended* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.
- 2) bagi kepala sekolah :
 - a) hasil penelitian ini dapat diinformasikan pada guru-guru untuk dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - b) hasil penelitian ini dapat diinformasikan pada kepala SD yang lain untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - c) mengadakan pelatihan pada guru-guru agar penerapan metode *open-ended* lebih efektif.
 - d) memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana sekolah agar penerapan metode *open-ended* lebih maksimal.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan metode *open-ended*, agar mempersiapkan segalanya dengan matang supaya memperoleh hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- [1] Abadi, Agus. 2012. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* di Kelas IV SDN Keting 01 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- [2] Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Isnaini, Lia Nur. 2011. "Penerapan Metode *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa-peristiwa Mempertahankan Kemerdekaan RI di SD Negeri Sugerlor 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2011". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.